

**PENGARUH KEGIATAN UKM HIQMA TERHADAP PENINGKATAN  
*PISIKO RELIGIOUS* MAHASISWA  
(Study Pada Anggota Ukm Hiqma Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh**

**Nama: HANDAYANI**

**NPM: 1611010226**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/ 2020 M**

**PENGARUH KEGIATAN UKM HIQMA TERHADAP PENINGKATAN  
*PISIKO RELIGIOUS* MAHASISWA  
(Study Pada Anggota Ukm Hiqma Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung)**

**SKRIPSI**  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh**

**Nama: HANDAYANI**

**NPM: 1611010226**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I  
Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mundurnya dakwah dakwah kampus yang ada, khususnya kampus kampus yang berbasis islam, di era yang moderen saat ini dimana perkembangan zaman berjalan begitu pesat, mulai mundurnya dan rusaknya bangsa saat ini, itu dikarenakan banyaknya orang-orang yang jauh dari nilai-nilai kebaikan, mereka pun jarang mendapatkan siraman-siraman rohani untuk upaya dalam menyadarkan diri mereka. dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan UKM HIQMA memiliki peran yang sangat penting didalam kampus khususnya kampus UIN Raden Intan Lampung, maka dari itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari kegiatan UKM HIQMA terhadap peningkatan psikoreligius mahasiswa (Study pada anggota Ukm Hiqma Universitas Negeri Raden Intan Lampung)

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif *True-Exsperimental* Design dengan menggunakan model desain *Posttest-Only* Control Design. didalam penelitian ini digunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu Sampel Random Sampling. sampel dalam penelitian ini adalah anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung dibidang tilawatil Qur'an dengan sampel yang diambil sebanyak 30 sampel.

Teknik pengumpulan instrumen dan teknik analisis data menggunakan bantuan dari program SPSS Versi 23, dari data tersebut telah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas dari uji validitas angket berjumlah 20 item 5 item dinyatakan tidak valid dan 15 item dinyatakan valid, uji persaratan analisis normalitas data  $\text{sig} = 200$ , dan uji homogenitasnya  $= 0,12$  selanjutnya uji hipotesis  $= 000$ . Setelah dilakukannya penelitian, maka dapat mendeskripsikan adanya pengaruh sangat signifikan untuk meningkatkan psikoreligius terhadap anggota UKM HIQMA mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

**Kata Kunci : Psikoreligius Mahasiswa**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi:** PENGARUH KEGIATAN UKM HIQMA TERHADAP  
PENINGKATAN *PISIKO RELIGIOUS* MAHASISWA  
(Study Pada Anggota Ukm Hiqma Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung)

**Nama** : HANDAYANI

**NPM** : 1611010226

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Saiful Bahri M.Pd.I**  
NIP.19721202007011021

**Pembimbing II**

**Heru Juabdin Sada M.Pd.**  
NIP.19849072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
NIP.196603101994031007





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH KEGIATAN UKM HIQMA TERHADAP  
PENINGKATAN PISIKO RELIGIOUS MAHASISWA (Study Pada Anggota Ukm  
Hiqma Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)** Disusun oleh:  
**HANDAYANI, NPM:1611010226** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah  
Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada  
Hari/Tanggal: Selasa, 30 Juni 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Amirrudin M.Pd.I**

Sekretaris : **Dr. Sunarto M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Oki Dermawan M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Saiful Bahri, M.Pd.**

Pembahas Pendamping II : **Heru Juabdin Sada M.Pd.I**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.  
NIP.19640828 1988032002

## MOTTO

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۖ  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۖ

*Artinya: 7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), 8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya<sup>1</sup>.*

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Tangerang Mil:PT Indah Kiat Plup & Paper Tbk , 2007), hal.262

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Johansyah dan Ibunda Suarni), yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan baik moril, maupun materil, nasehat, dan doa demi tercapainya cita-citaku. Terimakasih Ayah dan Ibu atas jasa, pengorbanan, dan keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Kakak-kakakku tercinta Juanda Yusuf, Kadarsyah, dan Binarti, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta turut mendo'akan untuk mencapai keberhasilanku, yang terutama kakak ku kiay kadarsyah yang banyak berkorban dan membantuku baik dari segi material maupun motivasi dan Ajo Juanda yang selalu membatu dari segi material.

## RIWAYAT HIDUP

HANDAYANI, lahir di desa Gunung Katun Malay, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal **28 Oktober 1997** yang merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Johansyah dan Ibu Suarni.

Penulis mengawali pendidikan di *Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Gunung Katun Malay*, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Pertama di *SMPN 02 Tulang Bawang Tengah*, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan Menengah Atas di *SMAN 01 Tulang Bawang Tengah*, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016.

Penulis memiliki pengalaman organisasi masa kuliah di *Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)* Tingkat Jurusan sebagai anggota. Unit Kegiatan Mahasiswa *Himpunan Qori-Qoiah Mahasiswa (UKM HIQMA)* tingkat Universitas yaitu sebagai anggota, dan organisasi Exstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesi (PMII) sebagai Pengurus Anggota Kopri, tingkat fakultas tarbiyah dan keguruan..



## **KA TA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. yaitu berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. SA'IDY, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung yang tanpa bosannya telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Saiful Bahri M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan serta pengarahan dengan kesabaran dan tanpa bosannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah ikhlas membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ketua UKM HIQMA yang telah memberi izin untuk penulis melaksanakan penelitian.
7. Sahabatku tersayang, yang tak dapat aku sebutkan satu persatu PAI-D angkatan 2016, Dan sahabat-sahabat UKM HIQMA UIN Ril, dan sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia untuk kebersamaannya

8. dalam berjuang memperoleh gelar S.Pd, semoga menjadi penerus yang mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan amal mereka memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,  
Penulis

**HANDAYANI**  
NPM. 1611010226



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR GABAR.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Pembatasan masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Definisi Operasional Variabel.....	9
G. Manfaat penelitian.....	10

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Psikologi Religius mahasiswa.....	11
1. Pengertian psikologi religius .....	11
2. Aspek-Aspek Sikap religius.....	15
3. Masa Remaja Dan Perkembangan psikologi religius.....	19

B. UKM HIQMA UIN RIL .....	25
1) Pengertian UKM HIQMA.....	25
2) Tujuan UKM HIQMA .....	37
3) Program kerja UKM HIQMA .....	38
C. Hipotetis .....	44
D. Penelitian Yang Relevan .....	45

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	47
B. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1) Populasi.....	48
2) Sampel.....	48
C. Definisi Oprasional Variabel .....	51
1) Variabel bebas.....	51
2) Variabel terikat.....	51
D. Metode pengumulan Data .....	51
E. Uji instrumen penelitian .....	54
F. Faliditas dan Realibilitas instrumen.....	55
G. Uji Persyaratan Analisis Data .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil unit kegiatan mahasiswa (UKM) himpunan Qori-Qori'ah mahasiswa (HIQMA) UIN Raden Intan Lampung .....	63
B. Visi, Misi Dan Tujuan.....	63
C. Hasil Penelitian .....	66
D. Analisis Data Angket .....	68
E. Uji Persyaratan Analisis.....	70
F. Hasil Uji Homogenitas.....	71
G. Uji Hipotesis .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman manusia telah banyak kembali ke zaman jahiliyah yang lebih moderen, begitu banyak pola kehidupan yang tak kenal aturan dan batasannya, terkadang suatu kebaikan dinilai suatu keburukan dan sebaliknya keburukan justru dianggap suatu kebanggaan. Dan dimana kemaksitan telah meraja lela yang tak kenal lagi waktu dan tempat. Dan pelakunnya pun anak-anak balita sampai yang tua rentan. Dimulai dari mereka yang berpendidikan sampai dengan mereka yang tidak berpendidikan pun sebagai pelaku utama kemaksiatan serta kejahatan. Sampai kepada mereka yang cerdas, akademisi dan berintelektual. Mereka tidak mengenal ajaran agama, yang mana mengutamakan hawanafsu serta akal pikiran bagi mereka itu sudah melebihi dari segala galanya bhkan al-Quran dan Ha dist sekalipun tidak dapat menandingi akal pikiran mereka ketika itu. Baik itu dari kalangan pelajar tingkat SD, SMP hingga keperguruan tinggipun tidak menyadarinya akan ancaman kerusakan zamann dan pemerintaahn pun hanya sibuk dalam memperbaiki intelektual saja sementara sepritual tidak menjadi pusat utama.

Mulai mundurnya dan rusaknya bangsa saat ini, itu dikarenakan banyaknya orang orang yang jauh dari nilai-nilai kebaikan. Merekapun jarang mendapatkan siraman-siraman rohani unutupaya dalam menyadarkan diri mereka. Yang mana seharusnya dunia ini dipenuhi dengan para pelaku kebaikan



serta pembawa perubahan, yang memiliki keperibadian yang sejatinya seorang muslim. yang seharusnya bisa menjadi suru tauladan bagi bangsa bangsa yang lainnya. Mereka tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual tapi jga kecerdasan sepiritualnya pun menjadi keutamaan bagi mereka, berakhlak mulia, berkeperibadian luhur dan juga aqidah yang sangat baik. Keilmuan serta kediamannya selaras dengan sebagaimana perputaran kehidupan. Yang mana kita sangat meniginkan bangsa ini memiliki karakter yang berwibawa karena anak anak bangsanya yang mampu mengharumkan nama bangsa, mulai dari pelajar tingkatan SD, SMP sampai dengan tingkat perguruan tinggi yang mampu mencontohkan keperibadian muslim.

Islam sebagai agama yang sempurna dan sebagai pelengkap dalam kehidupan. undang undang, dan pemikiran<sup>21</sup>. islam mampu menceritakan kebekuan dan perselisihan antar suku dan golongan antar penduduk yang memiliki perbedaan warna kulit suku, bahasa dan setatus sosialnya. Islam mampu menyatukan Umat manusia dengan aturan yang sama, mereka juga bersatu dalam akidah yang sama<sup>32</sup>. Untuk terwujudnya islam yang diinginkan maka adanya orang yag berdakwah baik berdakwah dilingkungan keluarga, masyarakat maupun ditempat strategis seperti kampus.

Kampus adalah salah satu wadah dakwah islam sejak dari dulu. yang mana Pemanfaatanya berkisar pada kader, anggota, alumni, pemikiran, pisik kampus,

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Metodelogi Hasan Al-Banna Dalam Memahami Islam*, (Solo: : Media Insani Press, 2006).

<sup>2</sup> Hadi Munawar, *Tarbiyah Ijtima'iyah*, (Solo: : Era Adicitra Inter Media, 2010), p. hal.77.

dan seluruh media yang sudah ada sudah sangat lama berada dalam masyarakat islam. hal ini sudah sangat lama sejak masa islam klasik. dalam sejarah islam klasik bagaimana universitas-universitas islam ketika itu yang terbesar sebagai belahan dunia islam, yang mana telah menjadi corong pemikiran dan pemikiran kritis islam serta menjadikan benteng utama dalam peradaban islam.

Dari pemanfaatan universitas-universitas inilah masyarakat islam telah berhasil membangun suatu peradaban besar yang ditakuti serta dikagumi. dimana peradaban ini yang mampu mengerakan semesta raya, mengucang duni, dimana islam menjadi disegani dan ditakuti oleh kawan maupun musuh, peradaban yang mampu membangun masyarakat sendiri dan juga masyarakat lain. tidak dapat dipungkiri bahwa peradaban barat mampu menguasai dunia berkat bantuan serta kebaikan peradaban islam saat ini. dan sekarang ini di era moderen, kampuspun, seharusnya kampuspun dimanfaatkan sebagai salah satu wahana agar tercapainya visi dan misi dakwah islam. dan kampus hari ini yang mendominasi justru sebagai kampus-kampus sekuler, yang mana notabennya berbeda dengan kampus yang bernuansa islam. akan tetapi bukan berarti pershingan berdakwah di kampus harus ditingalkan. dan seharusnya pemanfaatan kampus sebagai tempat berdakwah saat ini melebihi masa-masa sebelumnya, melihat dimana maraknya kemaksitan dan kejahilia di kampus pada era moderen saat ini.<sup>3</sup>

Beberapa akhir ini dakwah-dakwah yang ada di kampus mulai bergulir keseluruh belahan dunia. baik itu dari kampus-kampus yang berlabel kampus islam sampai kampus-kampus yang murni dan sekuler, baik itu kampus swasta

---

<sup>3</sup> Ahmad Atian, *Memuju Kemenangan Dakwah Kampus*, (solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2010), hal 8.

ataupun kampus Negeri. dan dari kampus terkecil dan terbesar yang ada di Afrika, hingga institusi-institusi yang ada di Eropa dan Amerika. baik itu dari universitas internasional di belahan bumi utara sampai dengan kampus-kampus lokal di belahan bumi selatan. kemudian merambah ke Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar yang ada di dunia. dan juga belahan bumi lainnya, kemudian di Indonesia dakwah kampus dijalankan sebagai pergerakan mahasiswa Islam yang mana semuanya memiliki tujuan dan arah yang sama, yakni kemenangan Islam, sebagai tujuan utama pergerakan mahasiswa Islam yang ada di Indonesia.

Dakwah yang ada di kampus kampus di Indonesia yang mana sudah cukup lama, dimana telah melewati beberapa tahapan-tahapan dan generasi. dakwah di kampus yang ada di Indonesia telah ada sejak pra kemerdekaan. sejarah di Indonesia santri sebagai pemeran pertama serta sebagai proyek, dimana pesantren-pesantren yang ada juga ikut bermain peran yang sama dengan perguruan tinggi yang ada di Indonesia saat ini. setelah kemajuan di era moderen saat ini dakwah di Indonesia yang ada di kampus-kampus terus berlanjut. semenjak perguruan tinggi moderen pertama kali didirikan sudah ada mahasiswa mahasiswa yang menjalankan dakwah Islam yang ada di kampus-kampus, namun sampai saat ini dakwah Islam masih bersifat individu, dimana lebih mengambil bentuk defensif mempertahankan nilai-nilai Islam yang ada pada diri pribadi dari nilai-nilai negatif yang ada di global saat ini.

Alur negatif yang ada tersebut tidak dapat lagi dibendung hanya dengan kesendirian. kemudian beberapa mahasiswa berinisiatif membentuk suatu perkumpulan-perkumpulan yang berusaha untuk menjaga suatu nilai-nilai Islam,



mengali serta mempelajari beberapa nilai nilai dan pemikiran islam serta mendakwahi akademisi kampus, lalu dari sinilah bertahapnya suatu gerakan-gerakan dakwah kampus yang lebih sistematis dan terorganisasi, yang mana telah kita ketahui dari visi dan misi dakwah kampus yang lebih jelas, dan juga berbagai strategi yang baik. dimana pada fase ini pembagian peran dan strategi yang sistematis yang ada dikampus-kampus. akan tetapi dengan berjalanya waktu mahasiswa-mahasiswa islam mulai terpengaruhi oleh pemikiran-pemikiran yang mana bertentangan dengan nilai-nilai islam dan kepentingan tertentu yang mana memanfaatkan pergerakan mahasiswa islam untuk mencapainya. sehingga ada beberapa mahasiswa yang menghilang, lalu perlahan lahan cahaya islam yang ada didalam kapus mulai redup dan menghilang.

Selama sejarah dalam kebaikan, kemanusiaan, serta keburukan maka akan tetap saling berkaitan diantaranya. dimana manusia yang memiliki kesadaran dan ilmu pengetahuan serta memahaminya maka iya akan tetap di jalan yang baik dan benar, akan tetapi kebalikan untuk mereka yang tidak memahami serta kesadaran yang lemah maka secara intelektual dan seperitual maka iya akan berada dalam jalan kesesatan yang buruk, lalu kerusakan ahlak dan tingkah laku yang nampak pada diri mereka. dan dari awal kelahiran manusia akan selalu membutuhkan bimbingan serta dorongan. pada hikatnya manusia membutuhkan seseorang yang bisa mengarahkannya, mengingatkan serta mampu menuntunnya. supaya mereka selalu berada di jalan yang lurus dan bisa kembali kehidayah ketekita mereka telah terlampaui batas terlalu jauh dari ketentuan sang maha kuasa, yang mana disetiapaun ada seorang rosul yang telah diutus untuk penyeru membawa suatu risalah

suatu kebenaran dari sang ilahi. dan itu pun yang telah dilakukan ketika dawah islam yang dilakukan oleh baginda Nabi Muhammad saw sang murobbi suri tauladan sepanjang zaman. yang dimana pada saat itu masyarakat arab berada kanca kemaksiatan yang meraja lela yang dikenal sebagai zaman jahiliyah. penindasan, kekerasan, yang mana suku yang kuat menindas suku yang lemah, dan dimana para wanita hanyalah sebagai pelampiasan hawa nafsu laki-laki sebagai hiburan untuk berpesta dan mabuk mabukan. mereka tidak mengetahui siapakah tuhan mereka yang sebenarnya sehingga pada akhirnya baginda Nabi Muhammad saw sang pembawa kecerahan dan pengingat bagi mereka yang menyalahi aturan. baginda nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah bagi mereka kaum Qurays, dan pada saat itu pun satu persatu ummat manusia telah masuk islam sampai berkelompok-kelompok dan bersuku-suku. dakwah yang dimulai dari teman-teman terdekat, keluarga, kerabatnya dan sahabat-sahabatnya. pemulaan suatu generasi dimulai dari rumah al-arqon dihadiri beberapa orang pada saat itu. kemudian dimulailah syiar yiar islam telah memperkenalkan risalah ketuhanan, yang mana telah mengajarkan dan mengarahkan tentang suatu konsep ketuhanan (Tauhidullah). dakwah yang disampaikan oleh rasulullah memiliki tahapan-tahapan, berbagai cara serta setrategi yang digunakan untuk membangun suatu kader. dimulai dari kalangan muda sampai kekalangan yang tua, baik itu dari kalangan orang-orang miskin sapai kalangan orang kaya sekalipun.

Maka dari sinilah hal ini yang menjadikan alasan utama peneliti dalam meneliti dari pengaruh kegiatan UKM HIQMA terhadap peningkatan pisiko relegious Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung.

UKM HIQMA adalah unit kegiatan mahasiswa yang berperan dalam dakwah islam didalam kampus maupun diluar kampus, unit kegiatan mahasiswa ini telah banyak membantu mengharumkan nama Universitas UIN Raden Intan Lampung dibidang akademik, baik itu dikanca nasional sampai dengan kanca internasional.

UKM HIQMA memiliki tujuh cabang kegiatan didalamnya yaitu bidang tilawah, nasyid, syarhil, qosidah, kaligrafi, tahfidz, dan hadroh. Dalam setiap bidang memiliki tujuan tujuan tertentu, bidang Tilawah menfokuskan dalam kegiatan pelatihan Tilawatil Qur'an berdakwah dengan al Qur'an, sedangkan bidang nasyid hanya menfokuskan dibidang nasyid dengan berdakwah mensyiarkan lagu-lagu islam, qosidah memfokuskan dalam pelatihan fokal dan musik untuk mensyiarkan lagu-lagu islami, kaligrafi menfokuskan dalam pelatihan melukis {kaligrafi} mensyiarkan agama islam melalui tulisan ataupun lukisan {kaligrafi}, tahfidz memfokuskan dalam bidang tahfidz menghapal dan mengsyiarkan al-Qur'an melalui lantunan lantunan untuk menyampaikan dari makna isi kandungan dalam al Qur'an, sedangkan Hadroh lebih mengfokuskan untuk bersholawat mensyiarkan dakwah islam. Dari tujuh cabang tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk berdakwah dan meneruskan estafet perjuangan dan syiar Al-Qur'an baik itu dilingkungan kampus maupun dilingkungan masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikembangkan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seiring Perkembangan Zaman Manusia Telah Banyak Kembali Kezaman Jahiliya Yang Lebih Moderen.
2. Dakwah Islam Yang Ada Dikampus Kampus Universitas Mulai Berkurang.
3. Mulai Mundurnya Dan Rusaknya Bangsa Dikarenakan Banyaknya Orang-Orang Yang Jauh Dari Nilai-Nilai Kebaikan.
4. Kemaksiatan Telah Meraja Lela Dikalangan Remaja Yang Tidak Kenal Lagi Waktu Dan Tempat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka pembatasan permasalahan dalam penelitian ini yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

Pengaruh dari kegiatan UKM HIQMA terhadap peningkatan psikologi mahasiswa khususnya anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan yaitu: “Apakah kegiatan UKM HIQMA berpengaruh terhadap peningkatan psikologi mahasiswa khususnya pada anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung..?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut Sugiyono, masalah dapat diartikan sebagai “penyimpangan yang seharusnya dengan apa yang benar benar terjadi antara teori dengan peraktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan UKM HIQMA terhadap pisiko religious mahasiswa.

### **F. Definisi Oprasional Variable**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian oprasiaonal variable atau pengertian judul secara teliti dan terperinci supaya tidak mengambang dalam pembahasannya kedepan. Pengaruh UKM HIQMA terhadap peningkatan pisiko relegious mahasiswa anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang peneliti maksud adalah:

1. UKM HIQMA adalah unit kegiatan Qori/Qoriah mahasiswa lembaga dakwah kampus memiliki beberapa kegiatan pembinaan rutinnya. Lembaga dakwah kampus merupakan implementasi dakwah inilah dalam lingkup perguruan tinggi. Dimaksud untuk menyeru aktivitas academica kejalan islam dalam memanfaatkan berbagai sarana formal ataupun informal berada didalam kampus. Dakwah kampus bergerak dilingkungan masyarakat ilmiah yang mengutamakan intelektualitas dan profesionalitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas dakwah kampus merupakan tiang dari dakwah secara keseluruhan,

puncak aktifitasnya serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruh terhadap masyarakat.

2. kampus menjadi salah satu lahan akademik merupakan lahan sumber perkamangan dakwah islam. Kampus memaikan banyak perang singnifikan yang dapat dimanfaatkan oleh islam dan dakwah islam sehingga tebentuk masyarakat kampus yang relegious.
3. Relegiusitas mahasiswa adalah masyarakat kampus yang senantiasa percaya dan melaksanakan syarat-syarat islam sesuai dengan tuntunan sunnah Rasulullah SAW.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan saran kepada kita semua khususnya mahasiswa, bahwa lembaga dakwah kampus sangat perlu ada didalam kampus sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan islam agar budaya dakwah kampus pun tadak punah pada zaman moderen saat ini, khususnya dalam kegiatan UKM HIQMA.
- 2) Menambah wawasan mahasiswa tentang pola dakwah islam yang terdapat dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) himpunan qori-qori'ah mahasiswa (HIQMA).
- 3) Sebagai bahan bacaan dan inventaris pengurus dari kader UKM HIQMA.
- 4) Menjadi bahan referensi bagi para penuis selanjutnya..

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Psikologi Religius Mahasiswa (Remaja)**

##### **1. pengertian psikologi religius mahasiswa**

Sejarah psikologi agama sebagai salah satu bidang psikologi yang mempelajari suatu dinamika psikologis fenomena-fenomena keagamaan yang memang mengalami fluktuasi<sup>1</sup>, agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Albright and Ashbrook menyebutkan bahwa manusia dapat dikatakan sebagai makhluk religius (*Home Religious*) karena agama telah hadir sepanjang kehadirannya sebagai *homo sapiens*<sup>42</sup>. psikologi religius yang bisa disebut juga sebagai psikologi agama. Psikologi memiliki makna studi ilmiah atas gejala kejiwaan manusia. Sebagai kajian ilmiah, psikologi jelas mempunyai sifat teoritis-empiris, dan statistik. Sementara agama bukan lah ilmu dalam pengertian kajian ilmiah. Agama merupakan suatu aturan yang menyangkut cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus. Setidaknya agama menyangkut keilahian. Maksudnya agama menyangkut segala sesuatu yang bersifat ketuhanan. Sebaliknya psikologi menyangkut manusia dan lingkungannya. Psikologi tidak dapat memasuki wilayah ajaran keagamaan. Alasannya psikologi dengan watak keprofanannya atau sangat terikat dengan

---

<sup>1</sup> Subandi, dkk. ' *psikologi agama* ', jurnal internasional

<sup>2</sup> Fridayanti, ' *psikologi dan Religius* ', jurnal internasional.



pengalaman dunia, sementara agama merupakan urusan tuhan yang sudah tentu mengatasi semua pengalaman tersebut<sup>3</sup>.

Untuk mengetahui bagaimana pengertian psikologi agama secara benar, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi menurut beberapa ahli.

- a) Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Jalaludin, psikologi agama adalah ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang mana bekerja dalam diri seseorang yang menyangkut cara berfikirnya, bersikapnya, bereaksi dan bertingkah laku yang tidak dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masih dalam konstruk keyakinan.
- b) Jalaludin dan Ramayulis psikologi agama adalah sebagai ilmu jiwa yang khusus mengkaji sikap dan tingkah laku seseorang yang timbul dari keyakinan yang dianutnya berdasarkan pendekatan psikologi.
- c) Thouless membatasinya sebagai ilmu jiwa yang memusatkan perhatian dan penelitiannya pada perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi yang dipungut dari studi tingkah laku non-religius<sup>4</sup>.

Dari ketiga definisi yang berada di atas ada beberapa catatan penting yang ditemukan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk melacak hakikat psikologi agama itu sendiri. apabila dicermati tampak bahwa psikologi agama menitikberatkan pada aspek pengaruh. Sehingga wajar bila ada yang menyebut psikologi sebagai ilmu pengaruh. Sehingga wajar bila ada yang menyebut psikologi agama

---

<sup>3</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta Rajawali Pres, 2010), h.123.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 124

sebagai ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa objek kajian psikologi agama bukan ajaran agama saja, melainkan pengaruh keagamaan. Psikologi agama hanya mempelajari bagaimana pengaruh agama dan kepercayaan atau ideologi manusia terhadap seluruh kepercayaan. dalam meneliti pengaruh, psikologi agama juga mengkaji bagaimana pengaruh tersebut terjadi. maksudnya, bagaimana proses terjadinya pengaruh kepercayaan tersebut dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang. tampaknya ketiga aspek inilah yang menjadi fokus kajian psikologi agama. dengan demikian psikologi agama tidak memasuki wilayah ajaran dan keyakinan suatu agama atau ideologi tertentu. Hal ini mengandung makna, bahwa psikologi agama tidak berwenang untuk mendukung, membenarkan, menolak, menyalahkan ajaran, keyakinan, atau ideologi tertentu. ungkapan seperti ini dapat ditemukan dalam definisi kedua (Jalaluddin dan Ramayulis) dan ketiga (RH, Thouless). Keduanya menjelaskan bahwa psikologi agama diarahkan pada aplikasi prinsip-prinsip psikologi terhadap perilaku keagamaan seseorang, sekaligus ungkapan ini mempertegas bahwa obyek penelitian psikologi agama bukan ajaran agama, melainkan tiga hal sebagaimana dikemukakan diatas yang kemudian oleh zakiah dradjat dikelompokkan menjadi dua hal yang diistilahkan dengan kesadaran keagamaan (*religious consciousness*) dan pengalaman keagamaan (*religious experience*).<sup>5</sup>

Kesadaran akan keagamaan (beragama) diartikan sebagai bagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan kata lain, kesadaran keagamaan merupakan aspek mental dan aktifitas keagamaan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 125.

(beragama) seseorang. Sedangkan pengalaman keagamaan (beragama) diartikan sebagai perasaan yang membawa pada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Sebagaimana abstraknya bidang yang menjadi lapangan penelitian psikologi agama, namun aspek-aspek yang dipelajari itu prosesnya dapat diamati sebagai pendorong bagi seseorang dalam bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Secara individual baik kesadaran beragama maupun pengalaman pengalaman agama dapat mempengaruhi seseorang mampu hidup tenang, sabar, dan bahagia sebagai refleksi dan keyakinan agamanya. Keluar dari sikapnya sifat sederhana, suka menolong, berbudi luhur, cinta kepada sesama makhluk, dan sebagainya sebagai cerminan sikap agamanya<sup>6</sup>.

Remaja menurut Santrock bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasanya yang mencakup didalamnya suatu perubahan biologis, kognitif dan sosial emosionalnya. Batas usia remaja yang umum menurut beberapa ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi 3 yaitu, 12 sampai 15 tahun= masa remaja awal sedangkan 15-18 tahun= masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun= masa remaja akhir, akan tetapi Monks, Knops dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian yaitu yang pertama masa pra-remaja 10-12 tahun, sedangkan pada masa remaja awal 12-15 tahun dan masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

definisi remaja yang dipaparkan oleh Sri Rumini dan Siti Sundari, Zakiah Darajat dan juga Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa dewasa dengan rentan usia

---

<sup>6</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya, 2013) h.205-206.

antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut menjadi proses pematangan baik itu dipematangan fisik maupun psikologis.<sup>7</sup>

## **2. Aspek-Aspek Sikap Religious**

dalam aspek penelitian ada beberapa aspek yang digunakan baik itu dalam segi beribadah wajib maupun sunnah, bertoleransi antar umat agama dan ahlak antar sesama serta pengalaman dalam beribadah sebagai berikut.

### **a. Menjalankan perkatik ibadah**

Bentuk dari sikap religious dapat kita lihat melalui dari kebiasaan seseorang dalam menjalankan suatu ibadah kepada Allah SWT didalam kehidupannya sehari-hari. diantaranya dari pembiasaan yang dilakukan baik dalam ibadah wajib maupun sunnah diantara lain :

#### **1) Sholat Fardhu**

secara etimologi sholat berasal dari kata bahasa arab yang berarti doa. dan adapun dari sisi lain sholat memiliki beberapa makna diantaranya: sholat yaitu perkataan serta perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang mana dengan itu kita beribadah dengan Allah SWT.<sup>8</sup>

#### **2) Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat islam. yang mana secara bahasa Al-Qur'an mempunyai arti suatu bacaan. setiap umat islam berkewajiban untuk membaca Al-Qur'an maka kita akan

---

<sup>7</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali, 2013) h.1-8.

<sup>8</sup> Zaitun Siti Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Peserta Didik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.11 No. (2), 2013. h.154.

mendapatkan pahala dari Allah SWT. maka dari itu setiap umat muslim berkewajiban membaca Al-Qur'an, orang yang membaca Al-Qur'an akan lebih baik terus istiqomah membaca Al-Qur'an dan terjemahannya lalu mengamalkannya didalam kehidupan sehari hari.

### 3) Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang mana setiap umat muslim berkewajiban melaksanakannya. puasa menahan diri dari makan minum dan menahan segala hal yang dapat membatalkannya dari mulai terbitnya fajar sampai dengan tenggelamnya matahari. adapun 3 puasa yang wajib dikerjakan oleh kaum muslimin yang pertama yaitu puasa ramadhan, puasa nadzar, serta puasa kafarat.

### 4) Zakat

Zakat iyalah harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang mana telah ditentukan oleh agama serta disalurkan untuk orang-orang yang telah ditentukan pula. yaitu delapan golongan yang berhak mendapatkan zakat.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat zakat itu, hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin pengurus pengurus zakat, para mu'alaf dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang beruntung untuk jalan Allah

*dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha mengetahui lagi maha Bijaksana.”<sup>9</sup>*

ada pun jenis jenis pembiasaan ibadah sunnah antara lain:

#### 1) Sholat Sunnah

Sholat sunnah yaitu sholat yang apa bila dikerjakan kita akan mendapatkan pahala namun apa bila tidak dikerjakan maka tidak apa apa, adapun beberapa macam dari sholat sunnah diantaranya yaitu sholat sunnah duha, sholat sunnah tahajud, sholat sunnah istikhoroh, sholat sunnah rawatib, dan juga lain sebagainya.

#### 5) Puasa Sunnah

puasa sunnah iyalah puasa yang kita dapat lakukan selain dari puasa wajib. puasa sunnah memiliki suatu keutamaan yang sangat besar, oleh karena itu kita dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah.

#### 6) Sedekah

Sedekah yaitu sesuatu yang diberikan seseorang muslim terhadap orang lain secara sukarela serta ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan juga jumlah tertentu.<sup>10</sup>

### **b. Ruang Lingkup Psikologi Religius**

Lapangan penelitian dalam psikologi agama meliputi perasaan, proses ibadah, kesadaran beragama dan pengaruhnya terhadap kehidupan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta Deponogoro 2015). Surah at-taubah ayat ke 60.

<sup>10</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah>, Diakses pada tanggal 15 juli 2020.

seseorang atas dasar kepercayaan tersebut. Prof Dr. Zakiah Daradja mengkaji ruang lingkup psikologi agama sebagai berikut :

#### 1) Perubahan Emosional

Emosi yang berganti ganti pada manusia diluar kesadaran yang ikut menyertai kehidupan, misalnya rasa lega, rasa bahagia, rasa tenang, rasa pasrah setelah melakukan ibadah menurut kepercayaan dan juga rasa gelisah, rasa takut, rasa tidak tentram ketika melakukan hal yang dilarang agama atau meninalkan ibadah karena termaksud hal yang berdosa. perubahan emosional juga berengaruh pada sisi aveksi dan koneksi individu. hal ini dapat dinilai bagaimana pengalaman dan perasaan yang dialami individu ketika menjalankan agamanya dan ibadah.

#### 2) Keimanan

Memperoleh dan meneliti pengaruh kepercayaan terhadap dunia akhirat, bahwa masih ada kehidupan yang kekal setelah manusia mati. pengaruh terhadap keyakinan itu termaksud ketaatan yang lebih tinggi untuk mencapai kedamaian yang sesungguhnya yaitu akhirat, serta keyakinan terhadap adanya hari pembalasan terhadap pembalasan kesalahan yang telah dilakukan didunia fana. pembalasan atas apa yang dilakukan didunia akan mendapatkan tempat diakhirat yaitu surga tau neraka.

- Kepercayaan dan Pengaruhnya

Mempelajari kepercayaan manusia terkait surga dan neraka dan dosa serta pahala yang diyakini membawa mereka pada tempat tersebut. dengan keyakinan atas perubahan dosa tau pahala akan menuntun manusia untuk



berbuat baik dan menjauhi perbuatan dosa atau perbuatan yang tidak baik. mempelajari dan meneliti bagaimana pengaruh kepercayaan dan penghayatan manusia terhadap ayat-ayat suci dalam kitab keagamaannya masing-masing dengan kedamaian hati.

Ruang lingkup psikologi agama menurut Prof. Dr. H. Ruamin meliputi:

1. Kegiatan ibadah seseorang.
2. Grakan kemasyarakatan atau perilaku bermasyarakat.
3. Budaya dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh aturan agama.
4. Suasana lingkungan hidup yang dipengaruhi oleh kesadaran dalam beragama.<sup>11</sup>

### **3. Masa Remaja Dan Perkembangan psikologi religius**

Segala persoalan dan problem yang terjadi pada masa remaja sebelumnya merupakan bagian atau berkaitan dengan usia yang telah mereka lalui serta tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini suatu faktor penting yang memang pernah menuntut dalam kehidupan mahasiswa adalah agama. tapi akan berkembangnya dunia moderen kurang menyadari betapa pentingnya serta hebatnya pengaruh agama itu sendiri dalam kehidupan manusia. Terutama terhadap orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa dimana disini seorang remaja pun terkenal dengan umur goncangan, karena dari segi kehidupan dan dari segala bidang.

Masa remaja merupakan periode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut memungkinkan mereka untuk

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hal.20

menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan menjadi sadar terlibat pada perkara hal, keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius.<sup>10</sup> Untuk lebih jelasnya, penulis membagi masa perkembangan remaja ini dalam tiga tahap, yaitu:<sup>12</sup>

a. Masa Remaja Awal (*Juvenilitas (adolescantium)*, usia 13-15)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang sangat cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul, karena disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun di sisi lain ia tahu secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Berkesinambungan diartikan perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan. zakiah darajat, ilmu jiwa, hal. 69. bahwa perbuatannya itu dilarang oleh

---

<sup>12</sup>*Ibid.* hal.23

agama. Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri remaja. faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap independen, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma/aturan keluarga (orang tua). Apabila orang tua atau guru-guru kurang memahami dan mendekatinya secara baik, bahkan dengan sikap keras, maka sikap itu akan muncul dalam bentuk tingkah laku negatif, seperti membandel, oposisi, menentang atau menyendiri, dan acuh tak acuh.<sup>13</sup>

b. Masa Remaja (*Usia 16-18*)

Gejala masa remaja pada tahap ini ialah mengidolakan sesuatu (mendewadewakan). Di dalam fase atau masa negatif untuk pertama kalinya remaja sadar akan kesepian yang tidak pernah dialaminya pada masa-masa sebelumnya. Kesepian di dalam penderitaan, yaitu tidak ada orang yang dapat mengerti dan memahaminya dan tidak ada yang dapat memenangkannya. Reaksi pertama-tama terhadap sekitarnya yang dirasanya sebagai sikap menelantarkan dan memusuhinya. langkah yang selanjutnya ialah kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya, teman yang seide dengannya (*narcistic*). Di sini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Pada masa ini remaja mengalami kegoncangan batin, sebab dia tidak mau lagi menggunakan sikap dan pedoman hidup kanak-kanaknya, tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 24

c. Masa Remaja Akhir (*Usia 19-21*)

Masa remaja terakhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dianggap selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan.

Akibat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta kecerdasan yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka remaja itu merasa bahwa dirinya telah dewasa dan dapat berpikir logis. di samping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula, berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh bermacam-macam guru sesuai dengan bidang keahlian 11 syamsu yusuf, Psikologi Perkembangan hal. 204-205. mereka masing-masing telah memenuhi otak remaja. remaja saat itu sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat itu. Kendatipun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat difahami dan dijelaskan secara ilmiah dan orisinil, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama remaja. Selanjutnya perkembangan agama yang terjadi pada remaja terjadi dalam beberapa aspek, antara lain menurut W. Starbuck sebagaimana disebutkan oleh ramayulis adalah:

a). Pertumbuhan pikiran dan mental.

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Dalam hal ini, agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif- dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi keagamaan mereka.<sup>14</sup>

b). Perkembangan Perasaan.

Berbagai perasaan berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal negatif.

c). Pertimbangan Sosial.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 28

Corak keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis yang meliputi kepentingan keuangan, kebahagiaan diri, kehormatan diri dan masalah kesenangan diri lainnya. Sangat sedikit remaja yang terpengaruh oleh pertimbangan sosial dalam masyarakat, demikian pula dalam hal agama dan akhirat.

d). Perkembangan moral.

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- 1) *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi;
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik;
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama;
- 4) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral;
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat

12 Perkembangan moral ini agama sangat berperan penting dalam jiwa

agama, sebagian orang berpendapat bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini. Sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.

#### e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka<sup>15</sup>.

## B. UKM HIQMA

### 1. Pengertian Kegiatan UKM Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (*Hiqma*)

UKM HIQMA adalah ukm yang memiliki kegiatan-kegiatan pembinaan keislaman adapun kegiatan utama dan sudah mencakup semua kegiatan pembinaan di UKM HIQMA UIN raden intan lampung adalah tarbiyah. Dalam eksikologi Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan istilah al tarbiyah, namun beberapa kata kunci yang seakar dengannya, yaitu *al rabb rabbayani*, *murobbi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Dalam mujam bahasa arab, kata al-tarbiyah memiliki tiga akar pembahasan yaitu:<sup>16</sup>

*Rabba yarbu*, *tarbiyah*: yang memiliki makna “tambah” (zad) dan “berkembang” (nama) pengertian ini juga didasarkan Qur'an Surah Ar-Rum ayat : 39

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 28

<sup>16c</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2013), hal.28-38.



وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَا عِندَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

artinya: dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak bertambah pandangan allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zait yang kamu maksud untuk mencapai ridha allah, maka yang berbuat demikian itulah orang-orang yang melipat gandakan.

Tarbiyah adalah amal yang terencana yang dilakukan dalam rangka membentuk, mengagkat, da memberdayakan sehingga menjadi manusia yang memiliki karakter, sikap dan mental yang bermuara pada keperibadian islam. Tarbiyah islamiyah menganut asas seumur hidup (tululul hayah) serta berlaku bagi seluruh kelompok masyarakat. (QS. Ar-Rum ayat 39).<sup>17</sup>

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

artinya: Maka mahatinggi allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa gesa membaca al Qur'an sebelum disepurnakan wahyunya kepadamu, dan katakanlah 'Ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan(QS.. Thaha ayat 114).<sup>18</sup>

Qs. Az-Zumar : 09

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠٩﴾

artinya: “(apakah kamu hai orang musyrik yang telah beruntung) atau orang-orang yang beribah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akirat dan mengharapkan rahmat tuhan nya.? Katakanlah: “ adakah sama-sama orang yang mengetahui dengan orang-

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta Diponorogo, 2015), Surah Ar-Rum Ayat 39.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta Diponorogo, 2015), Surat Tohah ayat 114.

*orang yang tidak mengetahui.?” Sesungguhnya sesungguhnya orang yang barakalah yang dapat menerima pelajaran.<sup>19</sup>*

Q.S Al-Mujadilah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*artinya: hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dimajelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah ksmu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>20</sup>*

Berikut ini penjelasan menuntut ilmu :

1. Islam adalah agar tolong menolong, bantu membantu dan saling memperkuat antara satu sama lain. Factor ini merupakan teras kekuatan umat islam dan rahasia besar kegemilangan islam yang silam.
2. Islam mengalakan umatnya untuk selalu suadarnya yang dalam kesempitan dunia, yang berada dalam kesusahan hidup dan melinduginya serta memelihara ke’aibanya dari pada menyebarkanya dikalangan manusia. Semua perbuatan tersebut dijanjikan Allah balasan yang setandar dan setimpal dengan perbuatannya.
3. Allah akan senantiasa menolong hamba-hambanya selagi mereka suka tolong menolong sesama mereka.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Jakarta Diponorogo, 2015), Surat Az-Zumar ayat 09.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, Surat Al-Mujadilah Ayat 11 (Jakarta Diponorogo, 2015).

4. Ilmu adalah cahaya menuju syurga, barang siapa yang menuntut ilmu, dengan niat ikhlas, Allah menjajikan kepadanya kemudahan menuju jalan kesyurga.
5. Berkumpul dan mengkaji Al-Qur'an dan ilmu dimasjid antara amalan yang amat diberkati Allah. Para malaikat turun mengelilingi mereka, ketenangan dan rahmat menyelubungi mereka. Mereka dapat menghormati agama dari Allah SWT apabila dia menyebut nama mereka kepada para penghuni langit.
6. Sesungguhnya manusia dimuliakan dan memasuki syurga dengan amalan dan rahmat Allah, bukannya keturunan barang siapa yang amalannya kurang dan atau amalan jahatnya menyusahkannya diakhir nanti, nasab keturunannya kebangsawannya tidak mampu sama sekali member syafa'at kepadanya. Secara tidak langsung hadis ini menggesa umat Islam agar berbekal dengan amalan sholeh untuk menghadapi hari akhir nanti.

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan istilah *at-tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan istilah *at-tarbiyah* yaitu *ar-rab*, *rabbayani*. Semua fonem tersebut mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda. Para ahli memberikan definisi *at-tarbiyah* bila diidentikan dengan *ar-rabb* sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Qutubi, bahwa arti ar-rabb adalah pemilik, tuan, yang maha memperbaiki, yang maha mengatur, yang maha mengubah dan yang maha menunaikan.<sup>21</sup>
- 2) Menurut Louis al-ma'luf, ar-rabb berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawat, tambah, dan mengumpulkan.
- 3) Menurut Fahrur Razi, ar-rabb merupakan fenom yang seakar dengan at-tarbiyah yang mempunyai arti at-tawiyah (penumbuhan dan perkembangan).
- 4) Al-Jauhari member arti al-Tarbiyah, ribban, rabba, dengan member makan, memelihara dan mengasuh.

Jadi tarbiyah dapat kita pahami bersama bahwa tarbiyah merupakan peroses pembinaan bagi mahasiswa<sup>22</sup>. Mereka diarahkan, dipelihara, dituntut, diasuh, dirawat, diperbaiki sehingga mereka menjadi muslim sejati. Karena mereka pada dasarnya dalam peroses halaqoh ini merupakan usaha untuk mengubah mereka menjadi pribadi yang tidak jelas menjadi lebih terarah dan memegang sebuah prinsip. Secara umum kata tarbiyah difahami sebagai pendidik formal atau pendidikan agama yang dilakukan disuatu tempat. Ada juga yang memahami tarbiyah merupakan suatu yang melekat dengan usrah, membaca buku dan mengikuti berbagai aktifitas islam seperti ceramah, seminar, takziah, dan sebagainya. Tarbiyah baik secara langsung dalam bentuk keteladanan, sesuai dengan sistem dan perangkat khusus yang diyakini untuk memperoses perubahan dalam diri manusia menjadi kondisi lebih baik.

---

<sup>21</sup>Ibnu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al Ansari Al Qurtub, Tafsir Al-Qurtub (Cairo: Durusy Sya'bit, tt) h.120.

<sup>22</sup>Fahrur-Razi, *Tafsir Fahrur-Razi* (Teheran: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Tt) h.151.

Pada bahan ini tarbiyah lebih ditekankan kepada aktifitas takwin (pembentukan), yaitu pembinaan pribadi muslim. Dalam rangka terwujudnya kesadaran islam yang syumul (penyeluruh), dan benar. Aktifitas tarbiyah pembentukan pribadi-pribadi muslim yang tangguh kemudian membentuk keluarga yang islami, dan dari keluarga-keluarga islami akan terbentuk masyarakat muslim yang di ridhoi oleh alla swt. Bahan tarbiyah islamiyah ini dimulai dengan pengenalan dari kondisi dan karakter umat jahiliyah (kebodohan) yang memiliki cirri-ciri bodoh, hina miskin, lemah dan terpecah belah dengan segala kesesatan. Dimana masa jahiliyah pernah mengalami puncaknya sebelum kedatangan nabi Muhammad saw. Boleh jadi hal itu akan terulang kembali, setidaknya jika kita melihat dari kondisi dan keadaan kehidupan kita saat ini. Tarbiyah akan memberikan kenikmatan kepada mutarobbi (peserta tarbiyah) yaitu mengoptimalkan potensi pribadinya dan akan merasa bahagia dunia akhirat.

Agar pelaksanaan taribayah berjalan dengan baik maka kita perlu memahami tujuan tarbiyah. Diantara tujuannya adalah memahami tashawur (gambaran) yang jelas mengenai islam yang sempurna dan benar, menumbuhkan harga diri, (izzah). Dan membentuk pribadi muslim yang sebenarnya. Tarbiyah bukan segala galanya akan tetapi tarbiyah dapat membentuk pribadi muslim dan memelihara keislaman yang dimiliki sehingga dapat menopang program organisasi. Tarbiyah memang bukan segala galanya, akan tetapi segala galanya tidak nisa diraih kecuali melalui tarbiyah, tarbiyah dilakukan secara bertahap dari yang umum sampai ke yang khusus.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta kallam mulia, 2013), h.30-38.

Mereka yang tertarbiyah merupakan generasi unik yang tampil ditengah kegalauan suasana dunia saat ini. Al-Quran dan As-Sunnah merupakan rujukan dan pedoman hidup generasi tarbiyah ini. Ada tiga unsure taribayah yang harus dipenuhi agar tercapainya generasi islam yaitu pendidik, mahaj (sistem) dan orang yang siap dididik. Mahaj tarbiyah yang digunakan adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah maka pendidik dalam tarbiyah merujuk kepada cara pembinaan Rasulullah SAW pembinaan para sahabat yang siap merubah diri sendiri dan siap juga merubah orang lain. Tarbiyah tidak hanya penting untuk dilaksanakan pada suatu saat, tetapi penting untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Kepentingan tarbiyah dan tujuan-tujuan yang akan dicapai nya tidak akan mungkin dapat dicapai dengan tarbiyah sesaat. tarbiyah adalah menuntut ilmu seumur hidup, bahkan dalam keadaan apapun tarbiyah tetap diutamakan untuk diikuti dan dilaksanakan.

Selain disebabkan karena pentingnya tarbiyah dan tujuan tarbiyah yang baik, maka perlu dilaksanakan secara berkelanjutan yang disebabkan karena manusia cenderung memiliki keimanan yang naik turun akibat dari dosa dan kemaksiatan yang mungkin saja terjadi pada semua orang. Oleh karena itu, tarbiyah perlu dilaksanakan selama kita masih hidup, karena tarbiyah tidak saja membentuk keperibadian muslim tetapi juga meningkatkan dan memelihara nilai-nilai yang telah dianutnya<sup>24</sup>.

Tarbiyah/Halaqoh adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan islam secara serius. biasanya mereka terbentuk karena kesadaran

---

<sup>24</sup> Satria Hadi Lubis, *Mengairahkan Perjalanan Halaqoh*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h.16.

diri untuk mempelajari dan mengamalkan islam secara bersama-sama (amal jama'i) kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuh dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti halaqoh/usrah terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti *tabliq*, seminar pelatihan, atau daurah, maupun karena dakwah internal personal (dakwah fardiyah).<sup>25</sup>

Biasanya peserta halaqoh dipimpin dan dibimbing oleh seorang murobbi (Pembina). Murobbi bekerjasama dengan peserta halaqoh untuk mencapai tujuan halaqoh/usrah yaitu terbentuknya muslim yang islam dan berkarakter da'I (takwinul islamiyah wa da'iyah). Dalam pencapaian tujuan tersebut murobbi atau naqib berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan halaqoh tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam mengajaga kekompakan halaqoh/usrah agar tetap produktif untuk mencapai tujuan.

Tarbiyah dalam definisi berbeda adalah halaqoh, merupakan sunnah yang dilakukan Rasulullah dalam membina dan mengembangkan pemahaman islam para sahabat. Cara ini terbukti efektif sebagai stabilitas pembinaan keimanan dan ketaqwaan pada masa tersebut dan masa kini. Dalam halaqoh pembinaan yang dilakukan bersifat kontinyu, sehingga memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara lebih actual. Dalam sistem tarbiyah model yang dibangun juga demikian<sup>26</sup>.

Halaqoh atau usrah merupakan sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan atau pengajaran islam (tarbiyah ialamiyah). Istilah halaqoh biasanya digunakan untuk mengelarkan sekelompok kecil rutin yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Jumlah peserta

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hal.17-18

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 19



dalam kelompok kecil tersebut bersekitar 3-13 orang. Mereka mengkaji islam dengan kurikulum tertentu. biasanya kurikulum tersebut berasal dari murobbi yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqoh tersebut. beberapa kalangan, halaqoh/usrah disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengkajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya. halaqah atau usrah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan islam secara serius. biasanya mereka terbentuk karena kesadaran sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan islam secara bersama-sama (amal jama'i). kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti halaqoh atau usrah terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti tabiq, seminar, pelatihan atau daurah, maupun karena dakwah internal personal (dakwah fardiyah).<sup>27</sup>

Biasanya peserta halaqoh dipimpin dan dibimbing oleh seorang murabbi (Pembina). murobbi disebut juga sebagai mentor, pembina, ustadz (guru), mas'ul (penanggung jawab, atau naqib (pemimpin). Murobbi berkerjasama dengan peserta halaqoh untuk mencapai tujuan halqoh atau usrah yaitu terbentuknya muslim yang islami dan berkarakter da'i (*takwinul islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, murabbi atau naqib berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan halaqoh tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakan halaqoh/usrah agar tetap produktif untuk mencapai tujuan. Halaqoh saat ini dan insyaallah dimasa yang akan datang menjadi alternatif sistem pendidikan yang cukup efektif untuk membentuk

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 20

muslim berkepribadian islam. (syakhsyah islamiyah) Hal ini dapat terlihat dari hasil pembinaan yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang serius mengamalkan islam, Jumlah mereka makin lama semakin banyak seiring bertambahnya jumlah halaqoh yang terbentuk. Kini fenomena halaqoh menjadi umum dijumpai dikalangan kaum muslimin dimanapun berada, walaupun dengan nama yang berbeda-beda. penyebaran halaqah yang pesat tak lepas dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang bertakwa kepada Allah SWT. Saat ini halaqoh menjadi alternatif pendidikan keislaman yang massif dan merakyat. Ia tidak lagi melihat latar belakang pendidikan, ekonomi, social atau budaya pesertanya. Bahkan melihat apakah seorang yang ingin mengikuti halaqoh tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama islam atau tidak. Halaqah telah menjadi wadah pendidikan islam (tarbiyah islamiyah) yang semakin inklusif saat ini<sup>28</sup>

Keberhasilan halaqoh dalam mendidik pesertanya menjadikan berbagai organisasi jamaah islam mengandalkan halaqoh dalam pendidikan para anggotanya atau calon anggotanya, begitu pula yang terjadi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga dakwah kampus UIN Raden Intan Lampung. Sehingga seringkali perkembangan kualitas dan kuantitas halaqoh dalam jamaah (organisasi) akan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat solidaritas dan produktifitas organisasi tersebut. Karena itu halaqoh berfungsi sebagai wadah pengkaderan yang afektif untuk keberlangsungan sebuah organisasi islam. Keberadaan halaqoh bukan hanya penting untuk keberlangsungan organisasi, tapi

---

<sup>28</sup> Satria Hadi Lubis, Mengairahkan Perjuangan Halaqoh (Cet II Yogyakarta: Pro-U Media 2010), h.16.

juga untuk keberadaan umat itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader yang islami, maka orang yang senangtiyasa mendakwahkan islam akan senantiasa ada. Jika jumlah mereka semakin banyak maka umat islamakan menjadi sebenar-benarnya umat. Bukan lagi sekedar bernama umat islam tapi esensinya jauh dari nilai-nilai islam.

Dengan meluasnya sistem pendidikan halaqoh peroses pembentukan umat yaitu islami (takwinul ummah) akan mengalami akselerasi, sehingga insyaallah umat yang benar-benar islami akan menjadi kenyataan dalam waktu yang lebih cepat. hal ini akan berdampak kepada kehidupan manusia secara menyeluruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Merebaknya halaqoh juga bermanfaat bagi pengembangan pribadi para pesertanya, halaqoh yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (ukhuwah islamiyah). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai islam, tapi juga belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, dan menyampaikan ide, belajar mengabil keputusan dan juga belajar berkomunikasi semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses didunia dan diakhirat<sup>29</sup>.

Bahkan mungkin dapat disebut, jika sistem halaqoh tumpul dan mandul, maka umat akan mengalami situasi *lost generation* (kehilangan generasi pelanjut yang berkarakter islami).

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal 18

Pentingnya mempertahankan sistem usrah/halaqoh dalam mencetak kader-kader islam yang tangguh sudah terpuji dalam perjalanan panjang kehadiran halaqoh diberbagai negara. apalagi saat ini para mufakir (pemikir) dakwah juga belum dapat menemukan sistem alternative lain yang sama efektifnya dalam mencetak kader islam yang tangguh seperti yang telah dihasilkan halqoh. Bahkan yang terjadi sebaliknya, kini semakin banyak para mufakir, da'i dan ulama yang mendukung tarbiyah melalui sistem halaqoh. Sebagian dari mereka bahkan menulis buku yang menganalisa kehandalan sistem halaqoh dalam mencetak kader-kader islam. termaksud menganalisisnya dari sisi syri'ah sejarah dan sunnah rasulullah.

Salah seorang mufakir (pemikir) dakwah ali abdul halim muhmud, mengemukakan pendapatnya tentang system halaqoh yang tak tergantikan “tarbiyah melalui sistem halaqoh/usrah merupakan tarbiyah yang sesungguhnya yang tak tergantikan, karena dalam sistem halaqoh inilah terdapat kearifan, kejelian, dan langsung dibawa asuhan seorang syekh atau murobbi yang merupakan naqib (pemimpin) usrah itu sendiri. Sedangkan program programnya bersumber dari kitabullah dan sunnah rasul-nya yang diatur dengan jadwal sudah dikaji sebelumnya<sup>30</sup>.

*Murabi* : Istilah *murabi* merupakan bentuk (*sigah*) *al-ism al-fa'il* yang berakhir. *Pertama* berasal dari kata *raba*, *yarbu*, yang artinya *zad* dan *nama* (bertambah dan tumbuh). *Kedua* berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 21

makna tumbuh dan menjadi besar. ketiga menjadi kata yarabba ya rabbu yang artinya memperbaiki, menguasai memimpin, menjaga, dan memelihara.

kata rabba terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 24 sebagai berikut

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

*Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua elah mendidik aku waktu kecil".(Qs. Al-Isra'[24]:*

istilah murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas yaitu :

mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat.

- a. memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya.
- b. meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola fikir wawasan dan sebagainya.
- c. menghimpun semua komponen komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidikan.
- d. mobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- e. bertanggung jawab atas peroses pertumbuhan anak.
- f. memperbaiki tingkah laku anak dari yang baik menjadi lebih baik.
- g. rasa kasih sayang mengasuh peserta didik sebagai orang tuas.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan UKM HIQMA

- a) Mempersatukan ukhuwah islamiyah para qori-qori'ah yang ada di UIN

Raden Intan Lampung

---

<sup>31</sup>Heru Juabdin Sada, "Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.06, 2015, 95.

- b) Menggali, membina dan mengembangkan potensi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di bidang seni baca Al-Qur'an.

### **3. Program kerja UKM HIQMA**

Dalam melaksanakan dan mendirikan sebuah UKM HIQMA terdapat program kerja yang akan dikerjakan, baik dalam jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Adapun program kerja sebagai berikut:

- a. Program kerja jangka pendek

Yang dimaksud program kerja jangka pendek disini ialah kegiatan mingguan, kegiatan yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah latihan tilawah setiap hari sabtu pukul 08.00-11.30 kemudian latihan Hadroh pukul 13.00-15.30 dimushola tarbiyah.

- b. Program kerja jangka menengah

Yang dimaksud program jangka menengah disini ialah kegiatan bulanan, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah evaluasi, dan perlombaan antar anggota.

- c. Program kerja jangka panjang

Yang dimaksud program jangka panjang disini ialah kegiatan tahunan. Kegiatan tahunan ini ialah kegiatan FESI (festifal seni islami) antar provinsi sekota bandar lampung<sup>32</sup>.

#### **1. Program Kerja Ketua Umum**

- a) Membuat buku sejarah UKM HIQMA
- b) Dua minggu bersama ketum
- c) Harla UKM HIQMA

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan sekretaris UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, 20 juni 2019.

- d) Fesi se-Provinsi Lampung
- e) Pengajian akbar
- f) Worskhop management dan Desain Grafis
- g) Membuat seragam UKM HIQMA

## **2. Program kerja Wakil Ketua Umum**

- a) Perbaikan dalam bidang internal (perlengkapan UKM)
- b) Silaturahmi dan Belajar Tilawah Kerumah Juri Mtq Provinsi
- c) Sekret
- d) Study Banding ke Ukm Hiqma Uin Syarif Hidayatullah<sup>33</sup>

## **3. Program kerja Sekretaris Umum**

- a) Membuat database surat menyurat
- b) Notulensi dan absensi
- c) Database keanggotaan
- d) Pengadaan alat-alat sekretaris
- e) Membentuk sekretaris setiap bidang
- f) Membuat Name Tag Kepengurusan
- g) Membuat kartu tanda anggota ukm hiqma
- h) Laporan keaktifan anggota per-bidang

## **4. Program kerja bendahara umum**

- a) Pembukuan dana UKM
- b) Anggaran khusus infokom
- c) Membentuk bendahara perbidang

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan wakil ketua umum UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, 3 juli 2019.

- d) Uang kas setiap latihan perbidang
- e) Membuat surat perjanjian dalam penggunaan uang ukm dengan menyerahkan jaminan (KTM, KTP/SIM)
- f) Anggaran pendaftaran untuk kader yang mengikuti lomba
- g) Laporan keuangan bendahara umum setiap bulan kepada anggota presidium UKM Hiqma

#### **5. Program kerja kaderisasi**

- a) Pengadaan ta'aruf UKM/ Rihlah
- b) Gurah
- c) Mengecek keaktifan pengurus maupun anggota
- d) Jogging 2 minggu sekali
- e) kontroling anggota per cabang
- f) Musyawarah penentu penerus kepengurusan
- g) Pengkategorian anggota aktif

#### **6. Program kerja kesekretariatan**

- a) Penyebaran informasi acara dalam lingkup organisasi baik dalam kampus maupun luar kampus
- b) Pendataan anggota ukm hiqma berprestasi dengan meliris kerja sama pihak infokom
- c) Membuat desain grafis/ pin dan stiker fessi dan acara lain ukm hiqma
- d) Mengadakan pelatihan desain grafis pamfelt, literasi dan lain sebagainya untuk ukm hiqma
- e) Pembuatan twibbon ciri khas medsos ukm hiqma dalam pengaplutan



**7. Program kerja humas**

- a) Mengantarkan surat menyurat
- b) Sebulan 2X olahraga bareng
- c) Baksos bulan ramadhan
- d) Safari Ramadhan
- e) Menjalin ukhuwah kepada pihak kampus

**8. Program kerja dana usaha**

- a) Membuat grup anggota HIQMA (olshop)
- b) Pencairan dana
- c) Bazar UKM
- d) Berjualan pada saat acara besa

**9. Program kerja infokom**

- a) Membentuk struktur pengurus infokom
- b) Memiliki tim informasi lewat medsos serta sms
- c) Membuat kiriman desain grafis berisi foto kegiatan UKM
- d) Memberikan informasi syiar islam

**10. Program kerja nasyid**

- a) Menjadikan tim nasyid saling peduli
- b) Latihan dasar vokal 2 kali dalam seminggu
- c) Mengelompokkan jenis suara dan membuat grup nasyid yang siap tampil
- d) Mengikuti berbagai perlombaan

**11. Program kerja Syarhil**

- a) Latihan rutin seminggu sekali
- b) Melatih membulatkan vokal
- c) Menghafal teks
- d) Membentuk grup
- e) Mengikuti perlombaan

**12. Program kerja qosidah**

- a) Membuat stuktur cabang qosidah
- b) Mengikuti lomba qosidah dan mengadakan lomba saat FESI
- c) Mengundang pelatih senior
- d) Latihan rutin setiap minggu
- e) Mengisi acara

**13. Program kerja kaligrafi**

- a) Mengadakan latihan rutin islam dan kontemporer
- b) Safari lukis
- c) Mengadakan pameran kaligrafi saat FESI
- d) Mengadakan safari kepada kaligrafer

**14. Program Kerja Tilawah**

- a) Latihan rutin
- b) Membedakan latihan yamng dasar, menengah dan lanjutan
- c) Setiap bulan mengundang pelatih internasional
- d) Pertutor harus memilki panduan
- e) Reuni akbar UKM HIQMA

- f) Mengadakan latihan bersama pengurus

#### **15. Program kerja tahfidz**

- a) Mengadakan latihan rutin seminggu sekali
- b) Pengadaan buku khusus tahsin
- c) Pembelajaran tahsin 2 minggu sekali
- d) Hapalan dimulai dari juz 30
- e) Mengadakan perlombaan saat FESI

#### **16. Program kerja Hadroh**

- a) Mengadakan latihan setiap sabtu
- b) Membuat tim banjari
- c) Membuat grup hadroh laki-laki dan perempuan
- d) Mengikuti perlombaan dan mengadakan perlombaan saat FESI
- e) Membuat seragam

#### **17. Program kerja Minat Bakat**

- a) Membantu mengarahkan penyeleksian minat bakat calon anggota HIQMA
- b) Mengadakan HIQMA Award untuk kategori anggota Aktif, Anggota Luarbiasa, dsb.
- c) Menyelurkan informasi kepada calon anggota HIQMA tentang UKM HIQMA secara detail
- d) Membuat mading HIQMA<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nur Afni Julianti, Sekertaris UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 5 juli 2019

### **C. Hipotesis**

Hipotesis (hipotesa) berasal dari bahasa Yunani. Dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua pengalangan kata, “hypo” artinya sementara dan “thesis” artinya kesimpulan. Dengan demikian hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Hipotesis yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesis. Menurut Frankel dan Wallen dalam Arifin, menyatakan bahwa kata dugaan, prediksi, dan sementara menunjukkan bahwa suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan atau penemuan atau tidak.

#### **1. Hipotesis penelitian**

Penelitian yang merumuskan hipotesis ialah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Kemudian hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

Hipotesis Penelitian :

- a) Adanya pengaruh kegiatan UKM HIQMA Terhadap peningkatan psikis mahasiswa anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.
- b) Tidak adanya pengaruh kegiatan UKM HIQMA dalam peningkatan psikis mahasiswa anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

## 2. Hipotesis Statistik

Selanjutnya hipotesis statistik itu ada. Bila penelitian bekerja dengan sampel namun jika penelitian tidak menggunakan sampel maka tidak ada hipotesis statistik.

Dalam suatu penelitian dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tapi tidak ada hipotesis statistik. Ingat bahwa hipotesis itu berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis kerja. Sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil). Hipotesis nol dirumuskan karena teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya.<sup>35</sup>

Hipotesis penelitian yang mengandung hipotesis statistik:

Adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan UKM HIQMA dengan peningkatan psikologis mahasiswa anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

### D. Penelitian Yang Relevan

- 1) Felinda sullyfa, (2015) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap tingkat keberagamaan siswa di SMPN 7 Bandar Lampung tahun 2015-2016. Skripsi. IAIN Raden Intan Lampung. Metode pengolahan analisis regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagamaan siswa. Jelas berbeda dengan penelitian ini, dalam

---

<sup>35</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.63-66.

analisis peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam objek penelitian yang penulis teliti yaitu pengaruh kegiatan UKM HIQMA terhadap peningkatan psikoreligius mahasiswa (study pada anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung).

- 2) Ibrahim, (2013) Pengaruh UKM Al-Jami terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas UIN aliudin makasar, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library research*). Jelas berbeda dengan penelitian ini, dalam analisis peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam objek penelitian yang penulis teliti yaitu pengaruh Kegiatan UKM HIQMA terhadap peningkatan psikoreligius mahasiswa (Study pada anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi Yusuf, *Metodelogi Hasan Al-Banna Dalam Memahami Islam*, Solo : Media Insani Press 2006.
- Atian Ahmad, *Memuju Kemenangan Dakwah Kampus*, Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Fahrur-Razi, *Tafsir Fahrur-Razi* Teheran: Dar Al-kutub al-ilmiyah, tt.
- Fridayanti, ‘ *psikologi dan Relegious*’, jurnal internasional.
- Hadi Lubis Satria, *Mengairahkan Perjalanan Halaqoh*, Yogyakarta : Pro-U Media, 2010.
- Hassan, *Bulughul-Maram Ibnu Hajar Al-Asqalani*, Bandung : CV-Penerbit Diponegoro, 2010.
- Heru Juabdin Sada, “*Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur’an*”, Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam Vol.06, 2015..
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah>, Diakses pada tanggal 15 juli 2020.
- Hasil Wawancara dengan sekretaris UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, 20 juni
- Hasil Wawancara dengan wakil ketua umum UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, 3 juli 2019.
- Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad al Ansari al qurtub, *Tafsir al-Qurtub* Cairo: Durusy Sya’bit,tt.
- Mayulis, *Psikologi Agama*, (Radar Jaya Jakarta, 2013), h. 205-206.
- Munawar Hadi, *Tarbiyah Ijtima’iyah*, Solo: Era Adicitra Inter Media 2010.
- Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta kalam mulia 2013.
- Rijal Firdaos, *desain instrumen pengukuran afektif*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA).